BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.[1]

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa,

> pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Uraian diatas menjelaskan bahwa pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan. Karena dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang berguna dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan yang dimaksud tak hanya pendidikan umum saja, melainkan pendidikan agama juga. Seperti kata pepatah, ilmu akan buta tanpa agama, dan

---

[1] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, hlm. 3

agama akan pincang tanpa ilmu. Oleh karenanya, manusia memerlukan keduanya, baik ilmu maupun agama, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Menurut Somad, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ajaran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan itu, yaitu ajaran Allah. Pendidikan bisa disebut pendidikan Islam apabila mempunyai dua ciri, yaitu bertujuan membentuk individu menjadi bercorak diri menurut ukuran al-Quran dan pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam al-Quran yang pelaksanaannya di dalam praktik hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.[3]

Menurut Abdullah dalam kitabnya *"Kaifa Tahfadhul Quran"* seperti dikutip oleh Syamsuddin, al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatir yang membacanya dinilai sebagai ibadah, diawali dengan surar al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas.[4]

Sedangkan ash-Shabuni dalam kitabnya *"At-Tibyan fi 'Ulumil Qur'an"* memberikan arti al-Quran adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mu'jizat) yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita

---

[3] Djalaluddin Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 9

[4] Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal al-Quran*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hlm 13

secara mutawatir, merupakan ibadah dengan membacanya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.[5]

Bagi setiap muslim, al-Quran merupakan kitab suci yang sagat diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan.[6] Dengan al-Quran, kita dapat mengetahui kebenaran dan keburukan, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak seharusnya dilakukan. Al-Quran juga mempunyai banyak manfaat bagi para pembacanya, salah satunya yaitu ia akan menjadi penolong bagi orang yang istiqomah membacanya.

Banyaknya manfaat dalam membaca al-Quran, tidak sedikit pula orang yang menghafalkan al-Quran. Menghafal al-Quran yaitu suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajarai untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami.[7] Meskipun terasa sulit, akan tetapi banyak orang yang tidak menyerah menghafal al-Quran, karena dengan menghafal al-Quran selain mendapat pahala membacanya, ia juga mendapat keistimewaan-keistimewaan di dunia dan di akhirat seperti yang telah dijanjikan oleh Allah. Salah satu keistimewaan di dunia yaitu orang yang lebih banyak hafalan al-Qurannya diutamakan menjadi imam shalat kaum muslimin. Adapun salah satu keistimewaan di akhirat yaitu ditinggikan derajatnya berkali-kali lipat sesuai dengan jumlah hafalannya.

---

[5] *Ibid.*, hlm. 13-14

[6] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal al-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 5

[7] *Ibid.*, hlm. 14

Mengamalkan dengan mengajarkan al-Quran seperti cara membacanya, terjemahannya, atau tafsirnya akan mendidik dan mengembangkan kecerdasan emosional.[8] Emosi merupakan reaksi jiwa yang berkobar-kobar.[9] Dalam al-Quran dikemukakan gambaran yang cermat tentang berbagai emosi yang dirasakan manusia, seperti takut, marah, cinta, senang, antipati, benci, cemburu, hasud, sesal, malu, dan benci.[10] Adapun aplikasi emosi dalam kehidupan misalnya, seseorang yang sedang dirundung kesedihan, marah, stress dan lain sebagainya dianjurkan untuk membaca al-Quran agar hati mereka tenang sehingga kesedihan, marah dan stress yang mereka alami bisa berkurang.

Jenuh, bosan atau hampa merupakan bagian dari emosi. Tetapi hal-hal tersebut adalah emosi yang bersifat negatif, sedangkan emosi yang bersifat negatif terjadi manakala emosi tidak dibenahi, tidak ditata, atau tidak dikelola dengan cara yang sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya. Pembenahan, penataan, atau pengelolaan emosi inilah yang disebut sebagai kecerdasan emosional.[11] Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia.[12]

---

[8] Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian: Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani,* (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), hlm. 170

[9] Saad Riyadh, *JiwaDdalam Bimbingan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm 189

[10] Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiawaan)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.99

[11] Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power,* (Jogjakarta: DIVA Press, 2007), hlm 20

[12] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam/Ary Ginanjar Agustian,* (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 280

Dalam Islam, hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (istiqomah), kerendahan hati (tawadhu), berusaha dan berserah diri (tawakal), ketulusan/*sincerity* (keikhlasan), totalitas (kaffah), keseimbangan (tawazun), integritas dan penyempurnaan (ihsan) disebut dengan akhlakul karimah.[13]

Selain kecerdasan emosi, manusia juga dianugerahi dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan untuk mengelola perasaan dan hubungannya terhadap sang pencipta alam semesta dan isinya, yaitu Allah SWT. Misalnya selalu merasakan kehadiran Allah dimanapun ia berada, senang berbuat baik, bertanggung jawab dll.

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value,* yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[14] Energi spiritual adalah energi yang mendorong dan mengalirkan hati seseorang kepada energi yang bermuatan nilai-nilai kedamaian, kasih sayang, keadilan, kejujuran, kemuliaan, tanggung jawab dan kesabaran.[15]

Sebuah penelitian modern yang disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984, menyampaikan bahwa al-Quran terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang

---

[13] *Ibid.*, hlm 280

[14] *Ibid.*, hlm 46

[15] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2007), hlm. 302

mendengarkannya, apalagi bagi orang-orang yang melantunkan ayat-demi ayatnya.[16]

Al-Quran mempunyai pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Sebagaimana yang disampaikan Dr. Nurhayati dalam seminar Konseling dan Psikoterapi Islam di malaysia pada tahun 1977. Hasil yang terungkap dalam penelitiannya adalah bayi yang berumur 48 jam diperdengarkan bacaan al-Quran melalui *tape recorder* bisa tenang dan menunjukkan respon tersenyum.[17]

Jika dengan mendengar musik klasik hanya dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ), maka mendengar atau membaca al-Quran dapat mempengaruhi IQ dan EQ sekaligus dapat memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).[18] Dan jika dengan mendengar atau membaca al-Quran saja dapat mempengaruhi kecerdasan IQ, EQ dan SQ, begitu juga dengan menghafal al-Quran yang dalam prosesnya selalu mendengar dan membaca al-Quran secara berulang-ulang.

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang mengadopsi kurikulum berbasis pesantren, seperti diterapkannya program menghafal al-Quran di sekolah. Lembaga pendidikan pun saling mengunggulkan program-programnya dalam menghafal al-Quran untuk menarik orang tua calon siswa agar menyekolahkan putra putri mereka di sekolah tersebut. Karena, salah satu keinginan orang tua adalah menginginkan buah hati mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas secara emosional maupun spiritual.

---

[16] Abdul Hamid M.Djamil, *Agar Menuntut Ilmu Menjadi Mudah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm 165-166

[17] *Ibid.*, hlm 166

[18] *Ibid.*, hlm 166

SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo merupakan salah satu lembaga sekolah yang mempunyai program menghafal al-Quran, dimana siswa siswi selain dididik dalam pelajaran umum mereka juga dididik dalam menghafal al-Quran. Jadi dalam pembelajarannya siswa siswi belajar pendidikan umum seperti sekolah biasa pada umumnya dan juga belajar dalam menghafal al-Quran seperti tajwid al-Quran, sorogan atau bin-nadhor al-Quran, hafalan al-Quran dan pembiasaan membaca surah-surah pilihan dalam al-Quran yaitu surah Yasin, al-Mulk, ar-Rahman, al-Waqi'ah dan al-Kahfi.

Program tersebut sesuai dengan visi SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo yaitu satu niat satu tekat wujudkan *generasi qur'ani* yang berakhlaq mulia, berprestasi, mandiri dan peduli. Serta sesuai dengan misi yaitu mencetak santri yang menguasai pendidikan umum dan agama sekaligus penghafal al-Quran, mengedepankan akhlaqul karimah dan tarbiyah ala Salafush Soleh, membentuk karakter santri yang berbudi pekerti luhur dan istiqomah ibadah melalui pembiasaan dan hidup mandiri dalam pesantren, berorientasi kemanfaatan ilmu bagi dirinya pribadi, keluarga, lingkungannya serta bangsa dan negara, serta membangun kecerdasan fisik, intelektual, emosional, spiritual dan transendental.

Dari latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui apakah benar dengan adanya aktivitas menghafal al-Quran dapat mempengaruhi kecerdasan yaitu meliputi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung sehingga dalam penelitian ini penulis menyusun sebuah penelitian skripsi dengan judul ***"Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran***

Terhadap Kecerdasan Siswa Di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencangkup pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung yang meliputi kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap pentingnya aktivitas dalam menghafal al-Quran
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap pengelolaan emosi-emosi negatif seperti marah, jenuh, bosan dll.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap pengelolaan kecerdasan spiritual seperti selalu merasa Allah berada di dekatnya, sikap bertanggung jawab, senang menolong dll.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung
2. Pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung

3. Pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung?
2. Adakah pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung?
3. Adakah pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung

3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal atau dugaan sementara yang dianggap benar oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dan berdasarkan teori yang telah ada serta harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono dalam bukunya *Statistik Untuk Penelitian*, "Hipotesis diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel."[19]

Dalam penelitian ini peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)
   a. Ada pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung
   b. Ada pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung
   c. Ada pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung

[19] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Al-Fabeta, 2003), hlm. 81

2. Hipotesis Nihil (H_0)
   a. Tidak ada pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung
   b. Tidak ada pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung
   c. Tidak ada pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan gambaran aktivitas menghafal al-Quran berpengaruh terhadap kecerdasan seseorang, menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan bagi pembaca serta sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pihak instituisi, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang memerlukan.

b. Bagi pihak sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam menghafal al-Quran, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
c. Bagi guru, dapat mengetahui aktivitas menghafal al-Quran yang dilakukan berpengaruh terhadap kecerdasan siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung.
d. Bagi siswa, dapat menjadi motivasi dalam menghafal al-Quran karena hafalan yag mereka lakukan dapat mempengaruhi kecerdasan mereka.
e. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam penelitian.

H. Penegasan Istilah

Untuk membantu pembaca agar tidak salah penafsiran, tidak rancu dalam memahami skripsi ini dan tidak adanya perbedaan penafsiran, maka istilah dalam skripsi ini dapat didefinisikan:

1. Secara konseptual
   a. Aktivitas menghafal al-Quran yaitu kegiatan membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.[20]
   b. Kecerdasan Emosional (EQ) yaitu kemampuan untuk memotivasi di sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan

[20] Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat...*, hlm. 21

menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.[21]

c. Kecerdasan Spiritual (SQ) yaitu kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan yang hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.[22]

2. Secara operasional

Dari penegasan istilah secara konseptual diatas, penelitian yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung" ini meneliti pengaruh aktivitas menghafal al-Quran yang dilakukan oleh siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung terhadap kecerdasan mereka, kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Secara operasional yang dimaksud aktivitas menghafal al-Quran yaitu kegiatan-kegiatan dalam proses menghafal dengan berbagai cara atau metode agar hafal, salah satunya yaitu dengan membacanya berulang-ulang hingga benar-benar hafal dan dapat mengulang hafalan tersebut tanpa melihat al-Quran lagi. Aspek-aspek yang terdapat dalam aktivitas menghafal al-Quran ini antara lain tekad yang kuat dalam menghafal, metode dalam menghafal, waktu menghafal atau murajaah dan kiat-kiat menjaga hafalan.

---

[21] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 68

[22] Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak: Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak,* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 10

Kecerdasan emosional yaitu suatu cara seseorang dalam mengelola emosi-emosi yang ada dalam dirinya baik emosi itu bersifat positif maupun emosi yang bersifat negatif. Ada beberapa aspek dalam kecerdasan emosi ini antara lain mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Kecerdasan spiritual yaitu suatu cara seseorang dalam menghadapi persoalan hidupnya mengenai hubungannya dengan sesama manusia maupun persoalan mengenai hubungannya dengan Tuhannya. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang lebih kompleks karena kecerdasan ini merupakan gabungan dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Ada beberapa aspek dalam kecerdasan spiritual ini yaitu kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit, dan enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: aktivitas menghafal al-Quran, kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi data dan analisis data.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: pembahasan rumusan masalah ke-1 yaitu pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional, pembahasan rumusan masalah ke-2 yaitu pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan spiritual, dan pembahasan rumunsan masalah ke-3 yaitu pengaruh aktivitas menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional dan spiritual.

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran